

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita. Setiap anak bersifat unik, mereka terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada yang berbakat menari, bermain musik, matematika, bahasa, bercerita dan ada yang berbakat dibidang olahraga.¹

Anak Usia dini belajar dengan cara mereka sendiri melalui apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.² Pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini perlu mendapat rangsangan dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini dirasa sangat penting untuk tercapainya perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa dikenal dengan PAUD merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh

¹ Slamet suyanto, *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini*. (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 2-5

² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu guru PAUD*. (Yogyakarta: Diva Pres 2015), 14

dan berkembang secara optimal.³ Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun non formal.⁴

Pendidikan untuk anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan ketrampilan dan kemampuan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁵

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tercapainya pertumbuhan dan

³Mansur, M. A , *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 88-89

⁴Undang-Undang RI. “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003)

⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

perkembangan anak secara optimal dalam seluruh aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak sesuai Permendiknas RI “58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, aspek perkembangan Motorik, aspek perkembangan Kognitif, aspek perkembangan Bahasa dan aspek perkembangan Sosial emosional.⁶

Pendidikan Anak Usia dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Keberhasilan tersebut salah satunya dapat dilihat dari perkembangan aspek bahasa anak. Pembelajaran bahasa pada tingkat pendidikan anak usia dini terintegrasi dengan pembelajaran lain, dengan kata lain tidak terdapat pembelajaran bahasa sebagai mata pelajaran di PAUD. Pembelajaran bahasa pada tahap pendidikan ini berupa pembelajaran memahami dan mengungkapkan diri melalui bahasa ibu secara lisan.⁷

Kemampuan bahasa anak terdiri dari kemampuan berbahasa lisan yang meliputi: kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara, dan juga kemampuan berbahasa tulisan meliputi: kemampuan membaca dan kemampuan menulis.⁸Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide mengutarakan keinginan, serta mengungkapkan pikiran pada orang lain, semakin baik bahasa seorang, maka akan baik pula gagasan, ide dan pikiran yang disampaikan pada publik, begitu sebaliknya. Akan tetapi, globalisasi membawa dampak buruk terhadap bahasa ibu sebagai bahasa pertama.

Bahasa memiliki peran yang sangat mendasar,yakni sebagai tulang punggung keberhasilan hidup seseorang. Kenyataannya individu-individu yang bahasanya tidak memberdayakan hidup bagaikan tidak bertulang belakang mereka tidak bisa tegak berdiri baik secara intelektual maupun secara sosial budaya. Pembelajaran bahasa ibu

⁶Permendiknas RI “58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini.” (17 September 2009)

⁷Didi soehardi, Rekontruksi pendidikan bahasa : sebuah keniscayaan bagi keunggulan bangsa (Bandung: celtics press 2012),15

⁸Ahmad Susanto,*Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana 2011),36

hendaknya diajarkan sebagai alat berpikir, berimajinasi, dan berkreatifitas. Bukan sekedar belajar membunyikan kata-kata atau berlatih menyusun kalimat. Pembelajaran bahasa ibu harus mampu mengajak para siswa bereksplorasi menjelajahi luasnya cakrawala latar fisik, sosial, budaya dan kerohanian masyarakatnya sebagai bagian integral tersebut.

Semakin canggihnya teknologi yang berkembang sekarang ini membawa dampak buruk terhadap perkembangan bahasa, sebagaimana observasi awal yang penulis lakukan di RA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara menunjukkan bahwa kemampuan dasar berbahasa anak usia dini dikelompok A belum berkembang secara optimal, karena Anak usia dini bersifat imitatif (meniru). Dalam hal ini anak tidak hanya meniru apa saja yang dilihatnya namun anak juga meniru apa yang anak dengar. Seperti di era globalisasi sekarang ini, anak-anak lebih suka menonton TV dan juga bermain gadget daripada berinteraksi dan berkomunikasi dengan orangtua. Sehingga mereka pun dengan mudah meniru apa yang menjadi tontonan mereka seperti menirukan bahasa upin dan ipin atau yang lainnya. Sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit jepara yakni dilakukan dengan menggunakan metode cerita fabel, Penanaman Bahasa terhadap anak-anak khususnya melalui cerita fabel sangat penting bagi anak AUD karena dengan menggunakan cerita fabel anak akan memperbanyak perbendaharaan bahasa.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Cerita Fabel Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok A Ra Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara”**

⁹Observasi lapangan oleh penulis, 07 oktober 2019, Observasi I, Lampiran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa ibu anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jeparadengan cara mengamati perkembangan anak dalam menggunakan bahasa dalam tiga aspek yaitu mendengarkan, tanya jawab dan menceritakan kembali apa yang didengar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja solusi implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2019/2020

3. Untuk Mengetahui solusi implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A RA Miftahul Huda raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan akan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan anak usia dini terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Penelitian tentang implementasi metode cerita fabel dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok A ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara langsung ditujukan bagi anak usia 5-6 tahun. Adapun manfaat bagi anak usia dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Anak Usia Dini dapat belajar secara menyenangkan dengan cara bercerita menggunakan cerita binatang agar dalam belajar anak usia dini bisa memperhatikan dengan seksama,apa yang sedang diajarkan dan mampu menirukan dengan bahasa yang baik dan benar,
- b. Meningkatkan ketrampilan bicara anak karena bayi atau balita akan mengenal banyak kosakata.
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak,dengan mendengar struktur kalimat.melalui dongeng,anak bisa belajar kosakata baru,belajar untuk mengekspresikan perasaan seperti senang, sedih ataupun marah serta menyerap nilai-nilai kebajikannya.
- d. Meningkatkan minat baca

- e. Mengembangkan ketrampilan berfikir
- f. Meningkatkan ketrampilan problem solving
- g. Merangsang imajinasi dan kreativitas.
- h. Bagi peneliti bermanfaat sebagai alternatif refrensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa, serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.karena banyak nilai positif yan terkandung,salah satunya yaitu memberikan kemampuan kosakata pada anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mempermudah penulisan skripsi secara sistematis dan konsisten serta memberikan untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

Bagian awal:

Bagian awal ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sus bab diantaranya; *pertama*, Latar Belakang Masalah yang menguraikan alasan pemilihan judul; *kedua*, Fokus Penelitian yang berisi obyek kajian khusus dalam penelitian ini; *ketiga*, Rumusan Masalah yang menguraikan pokok-pokok masalah dari penelitian ini; *keempat*, Tujuan Penelitian; *kelima*, Manfaat Penelitian; dan *keenam*, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab kerangka teori berisi tentang tiga sub bab, yang pertama, Teori-Teori yang Terkait dengan Judul (masalah yang diteliti) yakni tentang metode cerita Fabel dan bahasa anak usia dini; sub bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu, yakni yang relevan dengan judul penelitian ini; dan sub bab ketiga berisi tentang

kerangka berfikir yakni kerangka konstruk yang teoritis untuk pijakan dalam mengumpulkan data.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya; sub bab pertama, berisi jenis dan pendekatan penelitian; sub bab kedua, tentang stting penelitian; sub bab ketiga, berisi subyek penelitian; sub bab keempat tentang sumber data; sub bab kelima, tentang tehnik pengumpulan data; sub bab keenam, pengujian keabsahan data; sub bab ketujuh, berisi tehnik analisis data.

Bagian akhir: Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar rujukan yang penulis gunakan dalam penyusunan proposal penelitian.